

Pendampingan, Penyuluhan dan Keterampilan Pembuatan Ovitrap Sederhana Perangkap Nyamuk pada Siswa Kelas V SDN 07 Rejang Lebong

Assistance, Counseling, and Skills to Making Simple Ovitrap to Students of Public Elementary Schools in Rejang Lebong

Rustam Aji^{1*}, Tri Handayani², Dina Wahyuni², Jessy Nopita Sari³, Gustomo Yamistada³, Ruslina Yulaika⁴, Sherly Ratih Frichesyarius Santy Adjie⁵, Roro Ajhie Ayuningtyas⁶

¹Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Bengkulu

²SDN 07 Rejang Lebong, Curup Tengah, Bengkulu

³Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Jambi

⁴Jurusan Manajemen Perguruan Tinggi Universitas PGRI Madiun, Surabaya

⁵Puskesmas Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

⁶RSUD Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

*Penulis Korespondensi: adjieroestamadjie@gmail.com

Abstrak: Perkembangan jentik nyamuk pada musim hujan dan kemarau, situasi di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong, terdapat genangan air di bak wc, selokan ada tanaman rimbun di halaman, menjadi penyebab permasalahan ada nyamuk di ruang kelas lima, dan ada dua siswa suspek demam berdarah. Uraian diatas mendorong tim pengabdian masyarakat untuk mengadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu: "Pendampingan, Penyuluhan dan Keterampilan Pembuatan Ovitrap Sederhana Perangkap Nyamuk pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat ovitrap sederhana perangkap nyamuk. Metode penyuluhan dan simulasi pembuatan ovitrap sederhana. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan sebagian besar 32 (88,8%) dari 36 siswa kelas V bisa membuat ovitrap sederhana dan terjadinya peningkatan pengetahuan siswa kelas V dalam pembuatan ovitrap sederhana perangkap nyamuk. Selanjutnya, para siswa I-II-III-IV dan VI SDN 07 Rejang Lebong diharapkan mendapatkan kesempatan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dalam membuat alat ovitrap sederhana perangkap nyamuk di masa datang.

Kata kunci: Pengetahuan, keterampilan siswa kelas lima SDN 07 Rejang Lebong dan ovitrap

Abstract: The development of mosquito larvae in the rainy and dry seasons, the situation of Public Elementary School in Rejang Lebong, there are puddles of water in the toilets, sewers, there are lush plants in the yard, those are cause of the problem such as there are mosquitoes in the fifth grade room, and there are two students suspecting dengue fever. The above description encourages team to carry out community service activities, titled: "Assistance, Counseling and Skills to Making Simple Ovitrap to Students of Public Elementary School in Rejang Lebong. The purpose of the activity were to increase knowledge and skills in making simple ovitrap (mosquito traps). The method consist of counseling and simulation of making simple ovitraps. The results were mostly 32 (88.8%) of 36 fifth grade students, could make simple ovitraps and there was an increase in knowledge of fifth grade students in making simple ovitraps for mosquito traps. It is expected that class I-II- students III-IV and VI of SDN 07, an Elementary School in Rejang Lebong, to get the opportunity to participate in health education activities in making simple ovitrap mosquito traps in the future.

Keywords: Knowledge, Skills, Students, Elementary Schools, Ovitrap

PENDAHULUAN

Peralihan musim kemarau ke musim hujan sejak Januari hingga Agustus 2022, menjadi penyebab banyaknya jentik nyamuk pada air

tergenang. apabila tidak dibasmi, akan berkembang menjadi nyamuk dewasa. Nyamuk betina dewasa yang meletakkan telurnya, pada tempat yang lembab, telur nyamuk akan menetas menjadi jentik dan akan berkembang

menjadi nyamuk dewasa, bila mengandung virus *Aedes aegypti*, bisa menyebabkan penyakit Demam Berdarah. Jentik *Aedes aegypti* apabila tidak terpantau akan terus berkembang menjadi nyamuk dewasa, apabila nyamuk mengandung *Aedes aegypti*, bisa menyebabkan penyakit Demam Berdarah dengue (DBD) pada manusia yang terhisap darahnya oleh nyamuk tersebut.

Kasus demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia pada 2022 ada 52.313 dengan 488 kematian di 451 kabupaten/ kota di 34 provinsi (Kemenkes RI, 2022).

Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong telah melakukan Pengasapan (*fogging*) di 15 kecamatan karena sudah ada 23 kasus DBD yang menyerang warga (Dinkes Kab. Rejang Lebong, 2022).

Rebusan daun *Carica papaya* memberi efek kematian larva *Aedes aegypti*. Daun *Carica papaya* yang dipaparkan dapat meningkatkan 4x lebih besar resiko kematian larva *Aedes Aegypti* (OR= 4.10; p= 0.043) (Aji, dkk, 2016).

Akibat pemanasan global membuat proses berkembangbiak nyamuk berlangsung lebih cepat dan menyebabkan perubahan tempat hidup dan berkembang biak (*Breeding Place*) (WHO, 2001).

Nyamuk sebelumnya hanya berkembang biak di air yang tidak bersentuhan langsung dengan tanah, sekarang nyamuk sudah bisa hidup pada air yang kontak langsung dengan permukaan tanah (Kemenkes RI, 2017).

Membebaskan diri dari gigitan nyamuk merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan dalam rangka menciptakan suasana aman dari segala resiko/ efek gigitan nyamuk. Efek dari gigitan nyamuk sangat merugikan bagi manusia, yang paling ringan diantaranya dapat menyebabkan gatal-gatal dan segala dampak yang ditimbulkannya juga sangat mengganggu aktifitas kita. Akibat yang lebih berbahaya lagi dari gigitan nyamuk adalah terjangkitnya wabah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang penularannya melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (Depkes RI, 2000).

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan nyamuk vektor yang membawa virus dengue penyebab penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia

baik bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat (Aji, 2017).

Demam berdarah dengue merupakan salah satu penyakit yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia baik bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat, sehingga dapat mengkhawatirkan terjangkit penyakit demam berdarah di masyarakat (Aji, 2020).

Perilaku manusia meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan, memberikan masukan, penjelasan berupa penyuluhan kesehatan pada seseorang yang minim pengetahuannya tentang kesehatan, kalau disampaikan berkali-kali, maka akan meningkatkan pengetahuan yang minim tersebut (Notoadmodjo, 2010).

Perkembangan nyamuk menjadi banyak ketika musim penghujan dan nyamuk berterbangan masuk ke rumah bahkan menggigit siapapun yang dijumpai. Populasi nyamuk di lingkungan masyarakat cukup banyak, hal ini dipengaruhi oleh bentuk anatomi nyamuk yang relatif kecil dan mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan. Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan nyamuk vektor yang membawa virus dengue, virus ini dapat menyebabkan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Persebaran spesies nyamuk *Aedes aegypti* saat ini selain ditemukan di daerah perkotaan (urban) juga ditemukan di daerah pedesaan (Aji, 2020).

Pemerintah sudah mengupayakan untuk meminimalisir populasi nyamuk dengan cara pengasapan (*fogging*) penaburan bubuk abate, serta membagikan kelambu agar masyarakat terhindar dari gigitan nyamuk (Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016).

Survei dilaksanakan Sabtu, 11 Juni 2022, fenomena masih banyak ditemukan jentik di dalam bak kamar mandi, dan ada jentik di bak WC, genangan air pada botol dan gelas plastik bekas minuman di lubang sampah dan di selokan, serta ada semak tanaman di sekitar lingkungan terdapat nyamuk di bawah meja dalam ruang kelas Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong.

Perilaku siswa yang terkesan masa bodoh dengan keadaan pada air tergenang, kemungkinan keterbatasan pengetahuan siswa terhadap dampak jentik *Aedes aegypti* pada

kesehatan manusia, karena ada 2 siswa suspek demam berdarah (Kemenkes RI, 2022).

Uraian di atas mendorong untuk mengadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sekolah, dimana solusi yang ditawarkan yaitu dengan memanfaatkan botol bekas minuman mineral, untuk dibuat modifikasi ovitrap sederhana sebagai alat perangkap nyamuk, dengan judul kegiatan yaitu: "Pendampingan, Penyuluhan dan Keterampilan Pembuatan Ovitrap Sederhana Perangkap Nyamuk Pada Siswa Kelas Lima di Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa membuat ovitrap sederhana.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Rancangan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melakukan Pendampingan, Penyuluhan dan Keterampilan Pembuatan Ovitrap

Sederhana Perangkap Nyamuk Pada Siswa Kelas Lima di Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong.

Metode kegiatan pelaksanaan pengabmas pada tahap pertama mengadakan penyuluhan dan tahap ke dua sosialisasikan keterampilan pembuatan ovitrap sederhana perangkap nyamuk pada siswa kelas lima di Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong, waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dari Sabtu, 11 juni 2022 sampai dengan Kamis, 11 Agustus 2022, selama dua bulan, karena permasalahan banyak ditemukan jentik dan nyamuk di dalam ruang kelas, maka solusi untuk mengurangi jentik dan nyamuk ditawarkan untuk diadakan penyuluhan dan pembuatan ovitrap sederhana perangkap nyamuk pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong. Pembagian tugas kerja dalam tim kegiatan pengabdian masyarakat terlihat pada Tabel 1.

Persiapan alat dan bahan pembuatan ovitrap sederhana terdiri dari pisau/ cutter dan gunting, botol plastik bekas minuman mineral, stapler dan isi stapler, serta solatip.

Tabel 1. Susunan dan Uraian Tugas Tim Pengabdian Masyarakat

No	Uraian Penugasan	Penanggung Jawab Tugas
1	Membuat proposal dan laporan dan naskah artikel, mengedit materi dan rancangan alat ovitrap sederhana dan publikasi	Dr. H. Rustam Aji, S.Kp., M.Kes.
2	Selaku Kepala Sekolah Menerbitkan surat izin penggunaan lahan lokasi Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong	Tri Handayani, M.Pd,
3	Mengonsep makalah, mengetik laporan dan mencari referensi	Jessy Nopita Sari, S.Pd., M.Si
4	Proses memasukkan data, merekap hasil kegiatan	Gustomo Yamistada S.Pd., M.Sc.
5	Mengolah data	Dra. Ruslina Yulaika, MM.
6	Koordinator siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong	Dina Wahyuni, S.Pd.
7	Membantu persiapan penyuluhan	Sherly Ratih Frichesyarius Santy Adjie, Amd.Kep, SKM
8	Membantu pelaksanaan penyuluhan	Roro Ajhie Ayuningtyas, Amd.Keb, S.Tr.Keb.

Proses pembuatan alat ovitrap sederhana sebagai berikut:

1. Botol plastik dipotong dengan menggunakan pisau/ cutter/ gunting sedemikian rupa menjadi dua potong.
2. Potongan botol plastik disusun satu menghadap ke atas dan potongan lainnya dibalik, kemudian direkatkan dengan perekat/ lem, beri solatip, atau distapler.
3. Pinggiran botol plastik distapler dan disolatip.
4. Air disiapkan ½ sampai dengan 1 gelas belimbing atau sebanyak 50 sampai 100 ml.
5. Disiapkan fermentasi campuran dari gula merah, ragi dan air panas seujung sendok teh.
6. Hasil fermentasi dimasukkan ke dalam potongan botol plastik bekas minuman mineral dengan ukuran 50 ml sesuai kebutuhan dan besar kecilnya potongan botol plastik.

7. Alat ovitrap sederhana dirapikan dan diberi lem atau solatip supaya kuat.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang ovitrap alat sederhana perangkap nyamuk pada siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong.
2. Pendampingan, simulasi pembuatan ovitrap sederhana perangkap nyamuk pada siswa kelas V SDN 07 Rejang Lebong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian Aji (2016), hasil pendampingan-pendampingan kader dalam pembuatan ovitrap fermentasi perangkap nyamuk memperoleh keuntungan bagi kader, yaitu bertambah ilmu dan dapat mengajarkan pada masyarakat dalam pembuatan ovitrap fermentasi sebagai alat perangkap nyamuk, sehingga mempunyai peluang untuk membantu orang lain dalam berkarya. Sekaligus ovitrap fermentasi dapat membantu mengurangi populasi perkembangan nyamuk. Notoadmodjo (2010), menjelaskan perilaku manusia meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan, memberikan masukan, penjelasan berupa penyuluhan kesehatan pada seseorang yang minim pengetahuannya tentang kesehatan, kalau disampaikan berkali-kali, maka akan meningkatkan pengetahuan yang minim tersebut.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Kepala Sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan nyamuk vektor yang membawa virus dengue penyebab

penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia baik bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat (Aji, 2017).



Gambar 2. Penyampaian Materi Tentang Jentik Nyamuk, Metamorfosis Nyamuk, Fermentasi Gula Merah, Ragi dan Air



Gambar 3. Simulasi Pembuatan Ovitrap Sederhana oleh Siswa

Hasil penelitian Aji, dkk, (2016), perkembangan nyamuk menjadi banyak ketika musim penghujan dan nyamuk berterbangan masuk ke rumah bahkan menggigit siapapun yang dijumpai. Populasi nyamuk di lingkungan masyarakat cukup banyak, hal ini dipengaruhi oleh bentuk anatomi nyamuk yang relatif kecil

dan mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan. Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan nyamuk vektor yang membawa virus dengue, virus ini dapat menyebabkan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Persebaran spesies nyamuk *Aedes aegypti* saat ini selain ditemukan di daerah perkotaan (urban) juga ditemukan di daerah pedesaan. Rebusan daun *Carica papaya* memberi efek kematian larva *Aedes aegypti*. Daun *Carica papaya* yang dipaparkan dapat meningkatkan 4x lebih besar resiko kematian larva *Aedes Aegypti* (OR= 4.10; p= 0.043).



Gambar 4. Alat Ovitrap Sederhana Perangkap Nyamuk yang Berisi Fermentasi (Gula Merah, Ragi dan Air)

Alat ovitrap sederhana perangkap nyamuk sangat cocok untuk dibuat karena bahannya mudah didapat dan murah, dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir perkembangan jentik nyamuk. Selanjutnya Kepala Sekolah dan Guru Kelas dapat sosialisasi pembuatan ovitrap sederhana pada siswa kelas lainnya yaitu 1, 2, 3, 4 dan 6 SD Negeri 07 Rejang Lebong, agar dapat kesempatan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dalam membuat alat ovitrap sederhana perangkap nyamuk di masa datang. Ovitrap perangkap nyamuk dapat

ditempatkan pada kamar mandi dan ruang kelas, serta tetap secara rutin melakukan kegiatan 3 M Plus yaitu Menguras, Menutup dan Mengubur serta Meletakkan alat ovitrap sederhana di setiap sudut ruangan yang diperkirakan banyak sarang nyamuk.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran yaitu Siswa Kelas V (Lima) SD Negeri 07 Rejang Lebong, disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan meningkat sebagian besar 32 (88,8%) dari 36 siswa kelas V (Lima) SD Negeri 07 Rejang Lebong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ibu Tri Handayani, M.Pd selaku Kepala Sekolah, ibu guru Dina Wahyuni, S.Pd, Bapak Hi. Abdul Rahman, S.Pd, dan staf, serta siswa kelas V (Lima) Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong, yang telah menyediakan tempat, sarana, fasilitas ruangan, dan berpartisipasi dengan antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga menjadi amal jariyah dan mendapat ilmu yang bermanfaat untuk siswa dan kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rustam., Muhammad Totong Kamaludin, Salni dan Sriati (2016). Environmental Factors and Indices Related to Dengue Vector Larva in Rejang Lebong District in 2016. IRJPEH (International Research Journal of Public and Environmental Health). ISSN: 2360 – 8803. IRJPEH Volume 3 No. 7, July 2016, page: 162-166. <http://dx.doi.org/10.15739/irjpeh.16.021>
- Aji, Rustam. 2017. *Effect of Boiled Carica Papaya Leaf on Death of Aedes aegypti Larvae*. *Journal of Epidemiology and Public Health*. Volume 2 No. 3, Halaman: 236-240. E-ISSN: 2549-0273 (online). <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2017.02.03.05>.
- Aji, Rustam. 2020. Pengaruh Alat Ovitrap Air

- Rendaman Jerami Padi dan Olesan Minyak Pada Botol Plastik Terhadap Nyamuk Terperangkap di Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences. Siti Khadijah Palembang* Volume 10 Issue 02, Desember 2020. Pages: 144-150. Published December 1, 2020. ISSN: 9772087484DD4. E-ISSN: 977-686-367005.
<https://doi.org/10.52395/jkjims.v10i02.298>
- Depkes RI. 2000. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit DBD. Petunjuk Lengkap Terjemahan oleh Suroso, T., dkk dari *Prevention Control of Dengue Haemorrhagic*. WHO dan Departemen Kesehatan.
- Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2016. Penangkapan Jentik Pada Kontainer. Jakarta.
- Kementerian RI. 2017. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Perilaku dan Promosi Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Swastika, Deby., 2015. Pengaruh Ekstrak Daun Pepaya (*Carica papaya* Linn) Terhadap Kematian Larva Nyamuk *Aedes aegypti*. Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 2 No. 2, Hal: 84-87, Agustus 2015.
- WHO. 2001. Modul Pedoman Penatalaksanaan Kasus DBD. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. Data Kasus Demam Berdarah di Indonesia. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Maddusa Sri Seprianto, Afnal Asrifuddin, Ratnawati. 2020. Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Perangkap Telur Nyamuk (Ovitrap) di Madrasah Aliyah Darul Istiqamah Manado. *Journal Hiegene* Volume 6, No. 2, Mei – Agustus 2020. ISSN (Print): 2443-1141, ISSN (Online): 2541-5301. Hal: 76-79. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, Manado, Sulawesi Utara.
- Aji, Rustam, dkk. 2020. Pendampingan Kader Dalam Pembuatan OVITRAP Fermentasi Perangkap Nyamuk. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat (JKPM)* Yogyakarta. Volume 1, Issue 2, Halaman: 62-66. Poltekkes Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong. 2022. Profil Laporan Endemik Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu.